

**EFEKTIVITAS TERAPI AKTIVITAS
KELOMPOK (TAK) TERHADAP PENDERITA
SKIZOFRENIA**

Tira Wanda Setiyana
(STIKes Buana Husada Ponorogo)
Ani Rosita
(STIKes Buana Husada Ponorogo)
Yocykha Ari Rimbaga
(STIKes Buana Husada Ponorogo)
Telp. 085785709628, Email :

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan masalah kesehatan umum di seluruh dunia. Jumlah kasus gangguan jiwa di Kabupaten Ponorogo tahun 2015 sebanyak 3080 penderita. Salah satu intervensi keperawatan jiwa adalah terapi aktivitas kelompok (TAK). Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi efektivitas terapi aktivitas kelompok (TAK) di Puskesmas Pembantu Paringan Kec. Jenangan Kab. Ponorogo. Desain penelitian ini adalah *pre experimental: intact group comparison*. Populasi penelitian ini adalah penderita skizofrenia di Puskesmas Pembantu Paringan Kec. Jenangan Kab. Ponorogo, dengan jumlah 70 orang, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 15 orang dengan riwayat skizofrenia sedang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Hasil diolah dengan uji statistik komparasi parametrik yaitu *T-test Independent*. Variabel independen penelitian ini adalah efektivitas terapi aktivitas kelompok (TAK) dan variabel dependennya adalah penderita skizofrenia. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *t* hitung sebesar 9,954 sedangkan nilai *df* = 13 dalam *t* tabel sebesar 0,514 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena *t* hitung > *t* tabel (9,954 > 0,514) dan nilai signifikansi 5% ($p = 0,0000 < 0,05$) maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan pemberian TAK pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak diberikan TAK serta perlakuan dalam bentuk pemberian terapi aktivitas kelompok (TAK) efektif. Oleh karena itu TAK pada penderita skizofrenia efektif untuk meningkatkan keehatan jiwa penderita skizofrenia dan harapannya akan terus dilakukan di pelayanan kesehatan jiwa disamping pemberian terapi obat dll.

Kata Kunci:
Efektivitas, TAK, Penderita Skizofrenia

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang merupakan masalah badani, mental, sosial, kultural dan spiritual (perilaku mengarah diri kepada Sang Pencipta) menjadi tantangan bukan saja bagi para dokter dan pekerja kesehatan lain, akan tetapi juga bagi para profesional lain, pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Suatu sistem kesehatan yang berakar dan bersumber pada masyarakat akan lebih kokoh, karena partisipasi akan lebih besar, daripada sistem yang berorientasi pada klinis saja atau yang seakan-akan hanya disodorkan dari luar atau dari atas (Maramis 2009: 8).

Masalah kesehatan jiwa di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting dan harus mendapat perhatian sungguh-sungguh dari seluruh jajaran lintas sektor pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah serta perhatian dari seluruh masyarakat. Beban penyakit atau *burden of disease* penyakit jiwa di tanah air masih cukup besar. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan adalah sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta orang. Sedangkan, prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia adalah 1,7 per 1000 penduduk atau sekitar 400.000 orang (Pusat Komunikasi Publik Sekjen Kemenkes RI, 2014).

Jumlah kasus gangguan jiwa di Kabupaten Ponorogo tahun 2015 sebanyak 3080 penderita, dengan rincian kasus skizofrenia sebanyak 2810 penderita, psikotik akut sebanyak 46 penderita, depresi sebanyak 116 penderita, gangguan neurotik sebanyak 39 penderita, dan retardasi mental sebanyak 28 penderita (Dinkes Ponorogo, 2015).

Jumlah kunjungan kasus gangguan jiwa di Puskesmas Pembantu Paringan belum distatistikkan. Tetapi mengacu pada data Dinkes Ponorogo tahun 2013 jumlah kunjungan jiwa sebanyak 7.693 penderita. Jumlah tersebut merupakan pasien yang berkunjung ke puskesmas dan rumah sakit dari luar wilayah Ponorogo. Saat peneliti melakukan observasi awal di Puskesmas Pembantu Paringan pada tanggal 2 Desember 2016, mendapatkan data penderita skizofrenia di wilayah Desa Paringan sebanyak 70 orang (Dinkes Ponorogo dan Puskesmas Pembantu Paringan, 2015).

Salah satu intervensi keperawatan jiwa adalah terapi aktivitas kelompok (TAK). Terapi aktivitas kelompok (TAK) adalah metode pengobatan dimana klien ditemui dalam rancangan waktu dengan tenaga yang memenuhi persyaratan. Terapi aktivitas kelompok (TAK) juga didefinisikan suatu upaya untuk memfasilitasi psikoterapis terhadap sejumlah klien pada waktu yang sama untuk memantau dan meningkatkan hubungan

interpersonal dan dengan membuat perubahan atau ketiganya. Fokus terapi aktivitas kelompok (TAK) adalah menjadi *self awareness*, peningkatan hubungan interpersonal dan dengan membuat perubahan atau ketiganya (Purwanto, 2015: 201).

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental: intact-group comparison*. Penelitian ini membandingkan penderita skizofrenia yang dilakukan terapi aktivitas kelompok (TAK) dengan penderita skizofrenia yang tidak dilakukan terapi aktivitas kelompok (TAK). Dari perbandingan tersebut akan dilakukan observasi untuk mengukur tingkat efektivitas terapi aktivitas kelompok (TAK). Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan pada bulan November sampai dengan Maret 2017. Pada penelitian ini populasinya adalah penderita skizofrenia di Puskesmas Pembantu Paringan Kec. Jenangan Kab. Ponorogo, dengan jumlah 70 orang dan sampel yang digunakan berjumlah 15 orang yang mempunyai riwayat skizofrenia sedang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden berdasarkan usia, hampir setengahnya berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 6 responden (40%) dan pada usia >35 tahun yaitu sebanyak 6 responden (40%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar berpendidikan SLTA sebanyak 14 responden (52%). Berdasarkan profesi, hampir setengahnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 6 responden (40%). Berdasarkan status perkawinan, hampir setengahnya status perkawinan responden sudah kawin yaitu 7 responden (46%) dan belum kawin sebanyak 6 responden (40%). Berdasarkan lama tinggal di rumah, sebagian besar responden yang lama tinggal di rumah 1-3 tahun yaitu 9 responden (60%). Berdasarkan sejak kapan sakit sebagian besar sejak kapan sakit responden 2-5 tahun yaitu 11 responden (73%). Berdasarkan diagnosa medis, sebagian besar diagnosa medis responden adalah paranoid yaitu 11 responden (73%).

Penilaian dan observasi terapi aktivitas kelompok (TAK) yang telah peneliti lakukan kepada 8 penderita skizofrenia meliputi TAK Sosialisasi; Kemampuan Berkenalan, TAK Stimulasi Persepsi Umum; Menonton Televisi, TAK Stimulasi Sensori; Mendengarkan Musik dan TAK Orientasi Realita Waktu. Berdasarkan TAK Sosialisasi; Kemampuan Berkenalan didapatkan hasil sebagian besar responden mendapatkan penilaian baik sebanyak 6 responden (75%). Berdasarkan TAK Stimulasi Persepsi Umum; Menonton Televisi didapatkan hasil sebagian besar responden mendapatkan penilaian baik sebanyak 6 responden (75%).

Berdasarkan TAK Stimulasi Sensori; Mendengarkan Musik didapatkan hasil sebagian besar responden mendapatkan penilaian baik sebanyak 6 responden (75%). Berdasarkan TAK Orientasi Realita Waktu didapatkan hasil hampir seluruhnya responden mendapatkan penilaian baik sebanyak 7 responden (87,5%). Berdasarkan TAK Terhadap Penderita Skizofrenia Yang Diberikan TAK Sosialisasi; Kemampuan Berkenalan, TAK Stimulasi Persepsi Umum; Menonton Televisi, TAK Stimulasi Sensori; Mendengarkan Musik dan TAK Orientasi Realita Waktu didapatkan hasil hampir seluruhnya responden mendapatkan penilaian baik sebanyak 7 responden (87,5%).

Berdasarkan efektivitas terapi aktivitas kelompok (TAK) terhadap penderita skizofrenia di Puskesmas Pembantu Paringan didapatkan hasil bahwa dari 15 responden, kelompok yang tidak diberikan terapi aktivitas kelompok (TAK) hampir setengahnya mendapatkan penilaian kurang berjumlah 7 responden (46,7%), sedangkan kelompok yang diberikan terapi aktivitas kelompok (TAK) hampir setengahnya mendapatkan nilai baik berjumlah 6 responden (40,0%). Berdasarkan *Independent Sample Test* diperoleh t hitung sebesar 9,954 sedangkan nilai $df = 13$ pada t tabel sebesar 0,514 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena t hitung $> t$ tabel ($9,954 > 0,514$) dan nilai signifikansi 5% ($p = 0,000 < 0,05$) maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan pemberian TAK pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak diberikan TAK, sehingga dapat dinyatakan bahwa perlakuan dalam bentuk pemberian terapi aktivitas kelompok (TAK) efektif dan hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan TAK Terhadap Penderita Skizofrenia Yang Diberikan TAK Sosialisasi; Kemampuan Berkenalan, TAK Stimulasi Persepsi Umum; Menonton Televisi, TAK Stimulasi Sensori; Mendengarkan Musik dan TAK Orientasi Realita Waktu didapatkan hasil hampir seluruhnya responden mendapatkan penilaian baik sebanyak 7 responden (87,5%).

Hal ini sesuai dengan tujuan TAK yang dikemukakan Purwanto (2015) yaitu meningkatkan kemampuan uji realitas melalui komunikasi dan umpan balik dengan atau dari orang lain serta melakukan sosialisasi, meningkatkan kesadaran terhadap hubungan reaksi emosi dengan tindakan atau perilaku defensif, meningkatkan motivasi untuk kemajuan fungsi kognitif dan afektif, meningkatkan kemampuan uji realitas melalui interaksi interpersonal dengan orang lain.

Hal ini juga sesuai dengan tujuan terapi aktivitas kelompok (TAK) yang dikemukakan oleh Stuart Laraia bahwa terapi ini membantu anggota yang berperilaku destruktif dalam berhubungan dengan orang lain dan mengubah

perilaku yang maladaptif. Hal ini juga sesuai dengan tujuan TAK oleh Keliat (2013) bahwa didalam kelompok TAK, klien bersama-sama melakukan aktivitas tertentu untuk mengubah perilaku maladaptif menjadi perilaku yang adaptif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian maka asumsi peneliti bahwa tiap tahap pada TAK akan berdampak pada perubahan penderita skizofrenia yaitu klien dapat mengenal diri sendiri dan klien mampu mengenal orang lain, waktu dan tempat, meningkatkan hubungan interpersonal antar anggota kelompok, berkomunikasi, rasa saling memperhatikan, memberikan tanggapan terhadap orang lain, memusatkan perhatian, meningkatkan intelektual, dan mengemukakan perasaannya, mengekspresikan ide seraf menerima stimulus eksternal, meningkatkan kemampuan sensori, memusatkan perhatian, kesegaran jasmani, dan mengekspresikan perasaan, dapat membedakan antara lamunan dan kenyataan, pembicaraan klien sesuai realitas, klien mampu mengenal diri sendiri dan klien mampu mengenal orang lain, waktu dan tempat, meningkatkan kemampuan orientasi realita, menyalurkan emosi secara konstruktif dan meningkatkan keterampilan ekspresi diri, meningkatkan keterampilan sosial dan lingkungan, serta menumbuhkan rasa empati pada sesama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Pada tiap tahap terapi aktivitas kelompok (TAK), penderita skizofrenia mengalami perubahan tingkat kemampuan sosialisasi, stimulasi persepsi, stimulasi sensoris, dan orientasi realitas dan didapatkan hasil hampir seluruhnya responden mendapatkan penilaian baik sebanyak 7 responden (87,5%), sebagian kecil sebanyak 1 responden mendapatkan nilai cukup (12,5%), dan tak satupun responden mendapatkan nilai kurang (0%).
2. Terapi aktivitas kelompok (TAK) efektif diberikan terhadap penderita skizofrenia, hal ini diperkuat dengan menggunakan *T-test Independent* diperoleh t hitung sebesar 9,954 sedangkan nilai $df=13$ pada t tabel sebesar 0,514 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena t hitung > t tabel (9,954 > 0,514) dan nilai signifikansi 5% ($p=0,000<0,05$) maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan pemberian terapi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi serta perlakuan dalam bentuk pemberian terapi aktivitas kelompok (TAK) efektif.

Terkait dengan hasil penelitian, diharapkan:

1. Bagi institusi pendidikan dapat mengetahui seberapa besar ilmu yang diserap

mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sehingga dapat dijadikan bahan literatur akademik untuk pengembangan studi dan bahan wacana mahasiswa.

2. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, karena masih banyak penderita skizofrenia yang belum mendapatkan terapi aktivitas kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. 2013. *Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo Tahun 2013*.
- Hidayat, Aziz A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Surabaya: Health Books Publishing
- Isnaeni, Januarti., dkk. 2008. Efektifitas Terapi Aktivitas Kelompokstimulasi Persepsi Halusinasi Terhadap Penurunan Kecemasan Klien Halusinasi Pendengaran Di Ruang Sakura RSUD Banyumas. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 3 No.1 Maret 2008. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
- Pusat Komunikasi Publik Sekjen Kemenkes RI. 2014. *Stop Stigma dan Diskriminasi Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa*. <http://www.depkes.go.id/article/view/201410270011/stop-stigma-dan-diskriminasi-terhadap-orang-dengan-gangguan-jiwa-odgj.html> (internet) (diakses pada 20 Oktober 2016 jam 08.09 WIB)
- _____. 2014. *Perlakuan Bermartabat Bantu Pulihkan Gangguan Kejiwaan*. <http://www.depkes.go.id/article/view/15101900005/perlakuan-bermartabat-bantu-pulihkan-gangguan-kejiwaan.html> (internet) (diakses pada 23 Oktober 2016 jam 8.40 WIB)
- Keliat, Budi Ana., dkk. 2013. *Manajemen Kasus Gangguan Jiwa CMHN*. Jakarta: EGC
- _____. 2015. *Keperawatan Jiwa Edisi 2: Terapi Aktivitas Kelompok*. Jakarta: EGC
- Maramis, Willy. 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press
- Purwanto, Teguh. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siswanto, dkk. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Statistik Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Medika
- Syarifudin, B. 2010. *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Grafindo Litera Media